

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

Ade Helen Fransisca
Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Terlebih pada perusahaan *Go Public* yang harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan atas aktivitasnya pada para pemegang saham. Pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan dengan melihat neraca-neraca yang tersedia termasuk laba yang dilaporkan. Kondisi keuangan perusahaan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Disamping pihak intern perusahaan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan. Selama ini terjadi perbedaan pendapat antara manajer dengan pemegang saham mengenai laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan para pemegang saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap praktek perataan laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba sebagai variabel dependen. Dan ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas dan operating leverage sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Praktek perataan laba. Sedangkan Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Praktek Perataan Laba. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,437. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* mempunyai peranan sebesar 43,7% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Tindakan Perataan Laba, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dijelaskan oleh variable variabel lain di luar model penelitian yang mempengaruhi Perataan Laba.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Perataan Laba

ABSTRACT

Financial statement is a reflection from economics condition a company also as information for various the interested parties in company. Particularly in company go public that must responsibility financial statement on the activity in stockholder. Stockholder will evaluate performance will company with will see balances available will belong profit that reported. Company's finance condition is used to analyze financial statement companies. Beside internal side companies, several sides outside company also necessary realize company's finance condition. sides among others candidate capitalist and creditor. Their importance is may be differ, but they expect to get information from financial statement companies. During the time happen different idea between manager with stockholder hits profit that produced during certain range of time. Peculiarly, aim from management side can differ from aim stockholder company.

This watchfulness aims to analyze about size influence companies, risk companies, profitability and leverage towards profit flattening practice. Variable that used in this watchfulness profit flattening as variable dependent. and size companies, risk companies, profitability and operating leverage as independent variable. Population in this watchfulness entire companies food and beverage registered at Indonesia effect exchange. This watchfulness sample taking technique by using method purposive judge sampling that is sample has been chosen on the basis of appropriate sample characteristics with sample election criteria that determined.

This watchfulness result shows that size companies, and leverage influential significant towards profit flattening practice. While risk companies, and profitability not influential towards profit flattening practice. determination coefficient in this watchfulness as big as 0,437. Matter this means that size variable companies, risk companies, profitability, and leverage has part as big as 43,7% according to together to can explain or explain profit flattening action, while the rest as big as 56,3% explained by variable variable other outside watchfulness model that influence profit flattening.

Keyword : Companies Size, Companies Risk, Profitability, Leverage, and Profit Flattening

I. PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Disamping pihak intern perusahaan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Dengan adanya kepentingan berbagai pihak tersebut, terlebih adanya pihak luar, tidak jarang dalam penyusunan laporan keuangan terjadi perdebatan.

Selama ini terjadi perbedaan pendapat antara manajer dengan pemegang saham mengenai laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan para pemegang saham perusahaan. (Van Horne dan Machowicz JR, 2005). Manajer cenderung memilih untuk menginvestasikan kembali saham yang didapat, sedangkan para pemegang saham menginginkan agar laba dibagikan sebagai dividen. Perusahaan memerlukan bahan baku, sewa gedung, dan berbagai biaya operasional lain demi kelancaran perusahaan dan untuk itu perusahaan membutuhkan dana sehingga manajer selaku pihak yang menjalankan langsung perusahaan harus memikirkan untuk operasional perusahaan jangka panjang dan lebih memilih untuk menginvestasikan kembali laba yang didapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dengan alasan karena perusahaan-perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu untuk meminimalkan biaya tersebut maka perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba dengan menunda laba saat ini ke periode yang akan datang.

Beberapa pihak menyatakan wajar terhadap praktik perataan laba, selama perusahaan masih menggunakan metode akuntansi yang ada. Seperti yang tercantum dalam penelitian Asih dan Gudono dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) bahwa perataan laba merupakan perilaku yang rasional, didasarkan pada asumsi dalam teori akuntansi positif bahwa agen (dalam hal ini manajemen) merupakan individu rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Hal ini juga didukung oleh Jatiningrum dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Namun apabila dilihat dari sisi investor dan pemegang saham, praktik perataan laba ini tentu tidak mereka harapkan. Karena dengan adanya praktik ini, artinya mereka tidak tahu keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Sehingga kebijakan yang diambil untuk masa depan pun bisa jadi merugikan. Seperti yang dinyatakan oleh Juniarti dan Corolina (2005) bahwa apapun tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang mereka laporkan meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang dikehendaki. Pemilik juga berusaha mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dalam usaha membuat entitas tampak bagus dan mapan secara finansial. Praktek ini dikenal dengan

manajemen laba (earning management) (Juniarti, 2005). Juniarti (2005) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, nilai per saham, dll. Ukuran perusahaan pada dasarnya hanya dibagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi perataan laba. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, perusahaan akan dibebani pajak yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka perusahaan akan tampak seperti sedang mengalami krisis. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung meratakan labanya (Moses, dalam Budileksmana dan Andriani, 2005).

Ukuran yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini adalah total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (SAK, 2004). Dari sekian banyak penelitian mengenai faktor ukuran perusahaan yang mempengaruhi perilaku perataan laba hanya penelitian yang dilakukan oleh Moses, Samlawi dkk, dan Yurianto dkk, dalam Murtanto (2004). Pengaruh ukuran perusahaan tidak ditemukan oleh Ilmainir, Marlina, Zuhroh, Jin & Machfoedz, serta Ashari dkk, dalam Murtanto (2004).

Perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dengan alasan karena perusahaan-perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum (Moses, 1987 dalam Samlawi dan Sudiby, 2000). Sebaliknya Albertch dan Ricardson (1990) dalam Samlawi dan Sudiby (2000) menemukan bahwa perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar diteliti dan dipandang lebih kritis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Peratan Laba

Risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bias menyimpang dari yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran tertentu. Pengujian mengenai variable risiko perusahaan dilakukan oleh

Syafriont By (2008). Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa risiko perusahaan perata laba dengan non perata laba berdasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa salah satu alasan perataan laba adalah untuk mengurangi risiko sesungguhnya atau persepsi risiko atas perusahaan. Kim et al dalam Budileksmana dan Andriani (2005) menyatakan bahwa *financialleverage* merupakan proksi yang tepat untuk mengukur risiko perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan ekuitas yang ada (Budileksmana dan Andriani, 2005)

Financial leverage merupakan bentuk lain dari risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat penggunaan hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi *financial leverage*. Ini berarti semakin tinggi risiko financial yang melekat pada perusahaan tersebut. Akibatnya prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun (Budileksmana dan Andriani, 2005).

Risiko perusahaan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya financialnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban financial, kemungkinan perusahaan tidak akan dapat melanjutkan usahanya karena para debitor yang merasa tidak terjamin akan dapat memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pokoknya dengan segera (Riyanto, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh dileksmana dan Andriani, (2005) menyimpulkan bahwa risiko perusahaan mungkin ditunjukkan dengan peningkatan risiko keuangan (*leverage*) sehingga diekspetasikan bahwa perusahaan dengan risiko operasional yang rendah biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ = Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas perusahaan adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Menurut Atarwaman(2011)berpendapat bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2001) menemukan bukti bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Dengan diketahuinya profitabilitas maka manajemen akan dapat mengantisipasi adanya kerugian ditahun yang akan datang.

Studi sebelumnya Jatiningrum dalam Agus Purwanto (2004) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba. Dikarenakan profitabilitas dipandang untuk memperbaiki image perusahaan. Salno dan

Baridwan (2000) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba. Jadi hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :
 $H_3 = \text{Return on Asset}$ berpengaruh negative terhadap perataan laba

Pengaruh *Operating Leverage* terhadap perataan Laba

Operating Leverage merupakan total utang perusahaan yang diukur melalui *debt to equity ratio* juga berpengaruh pada manajemen laba. Sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran penjanjian utang, Widyaningdyah (2001).

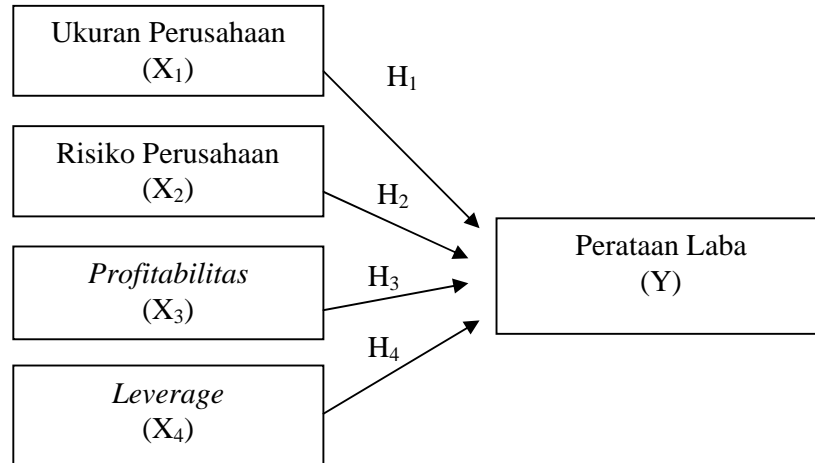
Sweney (dalam Veronica dan Bachtiar, 2003) menemukan bukti bahwa manajer melakukan *income smooting* untuk meningkatkan laba bersih sebelum ditemukannya pelanggaran persyaratan hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *income smooting* karena perusahaan terancam gagal memenuhi pembayaran hutang tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Surifah (2001) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smooting*, hal tersebut juga memperkuat penelitian Dechow (1996) yang dikutip oleh Surifah (2001) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smooting*.

Rasio solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh pemberi hutang (kreditor). Posisi kreditor jangka panjang berbeda dengan posisi kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kemampuan membayar bunga) maupun memenuhi kewajiban jangka panjang (kemampuan membayar pokok pinjaman). Kreditor jangka panjang biasanya akan menghadapi risiko yang lebih besar dibanding kreditor jangka pendek. Oleh karena itu, biasanya perusahaan diminta untuk membuat perjanjian pembatasan untuk perlindungan kreditor jangka panjang, misalnya tentang sejumlah modal kerja minimum dan pembayaran dividen Carlson dan Chenchuramaiah (1997) dalam Salno dan Baridwan (2000).

Perusahaan dengan menggunakan *leverage* operasi yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para kreditor masih percaya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi *leverage*, maka perusahaan semakin melakukan perataan laba. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_4 = \text{Debt to Total Asset}$ berpengaruh positif terhadap perataan laba

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Perataan Laba. Sedangkan variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas dan Operating Leverage.

Obyek Penelitian, Populasi dan Penentuan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI dipilih karena merupakan bursa paling besar dan representatif di Indonesia.. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEJ dari tahun 2009–2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2009–2011.
3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2009–2011 tidak berturut-turut merugi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara, biasanya diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 2002). Data ini berasal dari seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan tahun 2009-2011.

Metode Analisis

Pengujian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, dapat digunakan uji *logistic regression*. Analisis *Logistic Regression* yaitu untuk mengetahui atau menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Karena dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan campuran antar variabel kontinu dan kategorikal maka alat analisisnya menggunakan *logistic regression*. (Ghozali, 2001).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian`

Data Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan dari periode 2009 – 2011 pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, resiko Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang listing di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1
Penggolongan Perusahaan manufaktur yang go publik di BEI
Periode Tahun 2009 – 2011

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan <i>food and beverage</i> yang listing Di Bursa Efek Indonesia	18
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki data lengkap dan melakukan akuisisi atau merger	(0)
Terpilih sebagai sampel	18
Periode 2009 – 2011 18 emiten X 3 tahun	54

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari tabel 1. di atas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 18 Perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *pooling data* atau gabungan antara *time series* data dan data *cross section* tahun 2009 – 2011, sehingga apabila dijumlahkan terdapat sampel (n) sebanyak 54.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai mean. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data-data Penelitian
Periode Tahun 2009 – 2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	54	11.42	17.80	14.1938	1.55135
Resiko Perusahaan	54	.19	8.43	1.3317	1.41374
Profitabilitas	54	-8.08	41.56	10.8517	9.07177
Leverage	54	.16	.89	.5031	.17051
Perataan Laba	54	.00	1.00	.5556	.50157
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode pooled data diperoleh sebanyak 54 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun; dari tahun 2009 sampai 2011) dengan jumlah perusahaan sampel (18 perusahaan).

Tabel 2. menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Ln Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum 11,42

nilai maksimum sebesar 17,8 dengan rata-rata sebesar 14,1938 dan standar deviasi sebesar 1,55135. Nilai minimum 11,42 dimiliki oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, sedangkan nilai maksimum sebesar 17,8 dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Cbp Sukses Makmur.

Variabel Resiko Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 nilai maksimum sebesar 8,43 dengan rata-rata sebesar 1,3317 dan standar deviasi sebesar 1,41374. nilai minimum sebesar 0,19 dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,43 dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia.

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -8,08; nilai maksimum sebesar 41,56 dengan rata-rata sebesar 10,8517 dan standar deviasi sebesar 9,07177. nilai minimum sebesar -8,08 dimiliki oleh perusahaan PT. Davomas Abaddi. Sedangkan nilai maksimum sebesar 10,8517 dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Cbp Sukses Makmur.

Variabel Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16; nilai maksimum sebesar 0,89 dengan rata-rata sebesar 0,5031 dan standar deviasi sebesar 0,17051. Nilai minimum 0,16 dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta, nilai maksimum 0,89 dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia.

Variabel Perataan Laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5556 dan standar deviasi sebesar 0,50157. Perusahaan yang melakukan perataan laba seimbang jumlahnya dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau tidak melakukan tindakan perataan laba), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage) yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat (Perataan Laba) merupakan model yang fit atau lebih baik.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Berikut adalah hasil uji keseluruhan model.

Tabel 3
Menilai Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Ukuran_perusahaan	Resiko	Profitabilitas	Leverage	
Step 1	1	54.217	-9.234	.515	-.545	-.031	6.363
	2	52.918	-12.338	.690	-.791	-.041	8.607
	3	52.865	-13.050	.730	-.877	-.043	9.211
	4	52.864	-13.090	.732	-.884	-.043	9.251
	5	52.864	-13.090	.732	-.884	-.043	9.251

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 74,192

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Nilai -2LL awal adalah sebesar 74,192. Setelah dimasukkan keempat variabel independen (Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*), maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 52,864. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4

Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52.864 ^a	.326	.437

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, Besarnya nilai koefesien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,437 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage mempunyai peranan sebesar 43,7% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Tindakan Perataan Laba, sedangkan sisanya sebesar 56,3% (100% - 43,7%) dijelaskan oleh variable variabel lain di luar model penelitian yang mempengaruhi Perataan Laba.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Berikut adalah hasil Output dari uji

Kelayakan Model Regresi dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.558	8	.381

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan table 4.5 diatas, pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,558 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,381 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba. Berikut adalah matriks klasifikasi kekuatan prediksi dari model regresi yang memungkinkan perusahaan tepat dalam melaporkan keuangan .

Tabel 6.
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Perataan Laba		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Perataan Laba	0	1	
		0	1	
		0	1	
	Overall Percentage			

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba adalah sebesar 70,8%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba adalah sebesar 76,7%.

Persamaan Model Regresi

Persamaan Model Regresi bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba. Berikut adalah hasil Persamaan Model Regresi:

Tabel 7.
Hasil Uji Persamaan Model Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran_perusahaan	.732	.262	7.810	1	.005	2.079
Resiko	-.884	.533	2.754	1	.097	.413
Profitabilitas	-.043	.037	1.356	1	.244	.957
Leverage	9.251	3.798	5.931	1	.015	1.041E4
Constant	-13.090	4.260	9.441	1	.002	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_perusahaan, Resiko, Profitabilitas, Leverage.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari hasil analisis dengan program SPSS, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapaun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Perataan Laba} = -13,090 + 0,732 X_1 - 0,884 X_2 - 0,043 X_3 + 9,251 X_4.$$

Dimana:

- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Resiko Perusahaan
- X_3 = Profitabilitas
- X_4 = *Leverage*

Dari persamaan regresi linier di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Konstanta Sebesar -13,090 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa jika semua variabel (Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*) bernilai nol, maka Perataan Laba akan menunjukkan nilai -13,090.
- b. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,732. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan Perataan Laba sebesar 0,732%.
- c. Koefisien regresi Resiko Perusahaan sebesar -0,884. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap Resiko Perusahaan sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan Perataan Laba sebesar 0,884%.
- d. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,043. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap Profitabilitas sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan Perataan Laba sebesar 0,043%.
- e. Koefisien regresi Leverage sebesar 9,251. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap Leverage sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan Perataan Laba sebesar 9,251%.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis 1 sampai dengan 4 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dilihat p-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel

independen. Jika nilai p-value lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Tingkat signifikansi	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,005 < 0,05	Signifikan
Resiko Perusahaan	0,097 > 0,05	Tidak Signifikan
Profitabilitas	0,244 > 0,05	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	0,002 < 0,05	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 8, nilai t-hitung Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,732 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Sehingga semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan tindakan perusahaan dalam melakukan perataan laba. Dengan demikian, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh Resiko Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 8, nilai t-hitung Ukuran Perusahaan adalah sebesar -0,884 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Resiko Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, namun mempunyai arah negatif. Sehingga semakin tinggi Resiko Perusahaan maka tidak akan menurunkan tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan Perataan Laba. Dengan demikian, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 8, nilai t-hitung Profitabilitas adalah sebesar -0,043 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, namun mempunyai arah negatif. Sehingga semakin tinggi Profitabilitas Perusahaan maka tidak akan menurunkan tindakan manajemen dalam melakukan perataan Laba. Dengan demikian, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 4 Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 8, nilai t-hitung Leverage adalah sebesar 9,251 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Sehingga semakin tinggi Leverage Perusahaan maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan perataan Laba. Dengan demikian, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Resiko Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan Leverage (X4) terhadap Tindakan Perataan Laba (Y). Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, nilai per saham, dll. Ukuran perusahaan pada dasarnya hanya dibagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi perataan laba. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, perusahaan akan dibebani pajak yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka perusahaan akan tampak seperti sedang mengalami krisis.

Perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dengan alasan karena perusahaan-perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi perataan laba. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, perusahaan akan dibebani pajak yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka perusahaan akan tampak seperti sedang mengalami krisis. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung meratakan labanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Sussanto (2002) dan Igan Budiasih (2007). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Herpanca (2007) dan Syafriont (2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin tinggi ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, maka semakin tinggi manajemen melakukan tindakan perataan laba pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2009 – 2011.

Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap Perataan Laba

Darsono (2008:14) menyatakan bahwa earnings response coefficient (ERC) adalah fungsi terbalik dari risiko sistematis dan dalam berbagai model, terdapat hubungan empiris antara risiko dan variabel laba. Saham perusahaan yang rendah risikonya akan mempunyai ERC yang tinggi, demikian juga

sebaliknya. Jika faktor risiko ini tidak dipertimbangkan dalam model, maka akan terjadi bias karena terdapat variabel yang berhubungan namun diabaikan.

Risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bias menyimpang dari yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran tertentu. Salah satu ukuran resiko perusahaan adalah Financial leverage. Financial leverage menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan ekuitas yang ada.

Risiko perusahaan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak ammpu menutup biaya-biaya financialnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban financial, kemungkinan perusahaan tidak akan dapat melanjutkan usahanya karena para debitur yang merasa tidak terjamin akan dapat memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pokoknya dengan segera.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiko Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, tetapi mempunyai arah negatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Sussanto (2002). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriont (2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Resiko tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga semakin besar resiko perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011, maka tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba. Perusahaan dengan resiko yang tinggi berarti perusahaan membiayai struktur modalnya sebagian dari hutang. Hal ini tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba, sebab ketika hutang dilunasi atau diangsur tidak mempengaruhi laba, tetapi mempengaruhi posisi keuangan (neraca) uang kas dan setara kas nya berkurang dan hutangnya juga berkurang. Pengurangan ini tidak menjadikan laba turun. Hal ini yang menyebabkan resiko perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, tetapi mempunyai arah hubungan negatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Sussanto (2002). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriont (2008). Profitabilitas dipandang untuk memperbaiki image perusahaan. Jika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Dengan

diketahuinya profitabilitas maka manajemen akan dapat mengantisipasi adanya kerugian ditahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga semakin besar Profitabilitas perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011, maka tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya melihat profitabilitas perusahaan dalam berinvestasi, namun dari berbagai faktor seperti inflasi, dan tingkat suku bunga. Hal ini yang menyebabkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba

Leverage merupakan total utang perusahaan yang diukur melalui debt to equity ratio juga berpengaruh pada manajemen laba. Sejalan dengan hipotesis debt covenant, bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran penjanjian utang.

Manajer melakukan income smooting untuk meningkatkan laba bersih sebelum ditemukannya pelanggaran persyaratan hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan income smooting karena perusahaan terancam gagal memenuhi pembayaran hutang tepat pada waktunya.

Rasio solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh pemberi hutang (kreditor). Posisi kreditor jangka panjang berbeda dengan posisi kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kemampuan membayar bunga) maupun memenuhi kewajiban jangka panjang (kemampuan membayar pokok pinjaman). Kreditor jangka panjang biasanya akan menghadapi risiko yang lebih besar dibanding kreditor jangka pendek. Oleh karena itu, biasanya perusahaan diminta untuk membuat perjanjian pembatasan untuk perlindungan kreditor jangka panjang, misalnya tentang sejumlah modal kerja minimum dan pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucky Herpanca (2007).

Dengan demikian, semakin tinggi Leverage yang diukur dengan Debt to Total Asset, maka semakin tinggi manajemen melakukan tindakan perataan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2009 – 2011.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 18 perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2009 – 2011, tentang pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Risiko Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3) dan *Leverage* (X_4), terhadap Perataan Laba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Tindakan Perataan Laba. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Perataan Laba. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Perataan Laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
4. *Leverage* Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Tindakan Perataan Laba. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Variabel yang paling berpengaruh terhadap perataan laba dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menjadi perhatian yang lebih dari para *stakeholder* sehingga memungkinkan manajemen melakukan perataan laba. Bagi manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor tersebut sehingga dapat menghindari tindakan perataan laba yang pada akhirnya dapat memenuhi kepentingan investor.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Dalam melakukan investasi terlebih dahulu pelajari kondisi, sejarah, dan perjalanan perusahaan dan tidak hanya melihat dari kondisi keuangan seperti laba, rasio keuangan. Bagi Investor dan Calon Investor perlu melihat *trend* keuangan perusahaan, melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Bagi Pihak Ketiga
Perlu mengkaji lebih dalam tentang cara-cara manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba, seperti mempelajari jenis-jenis perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian tiga tahun. dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Resiko Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3), dan *Leverage* (X_4) dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,437 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* mempunyai peranan sebesar 43,7% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Tindakan Perataan Laba, sedangkan sisanya sebesar 56,3% (100% - 43,7%) dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar model penelitian yang mempengaruhi Perataan Laba.

Agenda Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid, Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba seperti Struktur Kepemilikan, Jenis Industri, dan kebijakan deviden sehingga nilai koefisien determinasi dapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilian dan Kristiaji. 2003 “ Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba”, No. 18 Januari – Mei 2003
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Assih, Prihat. 2000. “Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi atas Laba Perusahaan yang terdaftar di BEJ”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 3 No. 1 Januari.
- Atawarman, Rita J.D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Advantage* Vol 2 No. 2
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat

- Budiasih, I G A N. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), Januari 2009, h:44-50.
- Dwiatmini, S. dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tema. Vol 2 (1).
- Dwiatraini, S., dan Nurkholis, 2001 "Analisis Reaksi pasar Terhadap Informasi Laba: kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta"
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2006. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti, 2002. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* Yogyakarta: BPFE
- Khafid, Muhamad. 2004. Perbandingan Earning Response Antara Perusahaan *Income smoothers* Dan *Non Income Smoothers* Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Semarang: FE UNNES (Dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 13. No.1 2004 UNNES).
- Narsa, I Made, Bernadetta D., dan Benedicta Maritza. 2003. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Selama Krisis Moneter Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya*. Majalah Ekonomi. No.2. pp. 128-145.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan, per 31 Oktober 2009, Jakarta: Salemba Empat.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih /Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2. hal 144-145.
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaanperusahaan *Go Public*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 (2). November
- Munawir. 2005."Analisa Laporan Keuangan", Yogyakarta: Liberty.
- Mursalim. 2003. Analisis Persepsi Dimensi *Income Smoothing* Terhadap Motivasi Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ

(Studi pada Investor di Jateng dan DIY). *Jurnal Magister Akuntansi* Volume 6 (2) Agustus 2006. Semarang: UNDIP.

Nasser, Etty M. dan Herlina. 2003. “Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik”. *Jurnal Ekonomi*. Vol 7. No.3. 291 – 305.

Nasir, M., Arifin, Anna. S. 2002. “ Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”. *Kompak*.

Riyanto, Bambang. 2005. “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Yogyakarta: PT BPFEE.

Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 3rd Edition. Prentice Hall.

Sugiharto, “Manajemen Laba (Earnings Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2001, 395-402.

Salno, H.N., dan Zaki Baridwan, “Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing):Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3m No. 1, Januari, 2000, hal 17-34.

Salno, H Meilani. 2000.”Analisis Perataan Penghasilan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.3 No.1 Januari.

Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. “Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS”. Yogyakarta: Andi.

Sartono, Agus. 2001. “ Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi”. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFEE.

Sofyan Safiri. 2003. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* .Solo.15-16 September.

Yurianto dan M. Gudono. 2002. “Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1), Januari, h:35-53.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3. No.2. 89 – 101.